

# Implementasi Karakter Integritas Berbasis Budaya Sekolah pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan

Novika Putri Romadhoni<sup>1</sup>, Ramadhani Uswatun Khasanah<sup>1</sup>, Hafida Ulya Azima<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah 1 Ngupasan

---

## Key Words:

Karakter, Integritas, Budaya Sekolah

---

**Abstrak:** Budaya sekolah merupakan sarana yang dapat diimplementasikan dalam nilai karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi karakter integritas berbasis budaya sekolah pada peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter integritas berbasis budaya sekolah pada peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan Yogyakarta dilaksanakan dengan menerapkan 5 nilai karakter yaitu antara lain, religius, integritas, mandiri, gotong royong, dan nasionalisme. Dari sebelum pembelajaran dimulai hingga di luar jam pelajaran. Budaya sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan Yogyakarta terdiri dari budaya pembiasaan 5S, budaya menjaga kebersihan, budaya daur ulang (*ecobrick*), budaya sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat ashar, budaya jumat berbagi, dan budaya hafalan surat.

---

**How to Cite:** Romadhoni. (2023). Implementasi Karakter Integritas Berbasis Budaya Sekolah Pada Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7<sup>th</sup> Edition Style)*

---

## PENDAHULUAN

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan pengembangan karakter kepada peserta didik melalui penyerasian hati, rasa, akal, pikiran, serta melalui optimalisasi, sinergi bagian dan struktur pendidikan sekolah, melalui pengajaran kelas, membangun budaya sekolah dan melibatkan masyarakat pada kegiatan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah. Kebijakan penguatan Pendidikan karakter merupakan kebijakan yang saat ini membangun karakter di sekolah baik secara konseptual maupun praktis. Terdapat nilai-nilai dalam penguatan pendidikan karakter adalah Keagamaan (Religius), Kebangsaan (Nasionalisme), Kejujuran (Integritas), Kemandirian (Mandiri) dan Gotong Royong.

Integritas merupakan suatu perilaku seseorang dari diri sendiri untuk dapat dipercaya orang lain dan mempunyai peranan terhadap nilai-nilai kemanusiaan maupun moral. Integritas adalah solusi untuk menjadi diri sendiri agar mudah dipercaya perkataan, perbuatan, percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab. Integritas bertujuan untuk merubah moral dan etika seseorang, kemudian memotivasi seseorang memperoleh berbagai pengetahuan yang luas. Nilai-nilai utama dalam integritas adalah jujur, kedisiplinan dan bertanggung jawab.

Nilai-nilai karakter yang dijunjung tinggi penulis dilandasi oleh nilai-nilai integritas dalam budaya sekolah. Budaya integritas merupakan salah satu cara lembaga pendidikan menanamkan, memampukan dan membiasakan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam integritas. Menurut Sri Wilujeng (2017), integritas adalah tindakan menjadikan diri sendiri dapat dipercaya, berkomitmen dan setia pada nilai-nilai kemanusiaan atau moral (*moral integrity*). Karakter integritas adalah karakter yang lebih mandiri dalam bertindak. Beberapa ciri integritas yaitu kejujuran, cinta akan kebenaran, kesetiaan, komitmen moral, antikorupsi, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan.

Budaya sekolah merupakan nilai-nilai yang mencerminkan sikap dan tindakan di dalam sekolah. Sikap positif dapat menciptakan suasana moral yang baik sehingga dapat mempengaruhi kualitas di sekolah. Membangun budaya sekolah harus relevan dengan situasi dan keadaan di sekolah. Dengan adanya tujuan budaya sekolah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan terarahnya sikap peserta didik untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan evaluasi peserta didik.

Implementasi PPK dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas. Selain itu, penguatan pendidikan karakter SD Muhammadiyah 1 Ngupasan telah menetapkan beberapa praktik baik dalam pendidikan karakter. Implementasi kebijakan PPK di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan dibagi menjadi tiga basis yang utama yaitu PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah dan PPK berdasarkan masyarakat. Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan berbasis budaya sekolah contohnya seperti budaya pembiasaan 5S, budaya menjaga kebersihan, budaya daur ulang (*Ecobrick*), budaya sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar, budaya jumat berbagi, serta budaya hafalan surat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pengamatan deskriptif. Mukhtar menjelaskan metode observasi deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi atau teori penelitian pada waktu tertentu. Deskriptif adalah rumusan masalah untuk menemukan dan mengatasi situasi sosial yang dikaji secara menyeluruh, komprehensif dan mendalam. Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang nyata dan mendeskripsikan apa yang diperoleh ketika melakukan penelitian dan menjelaskan bentuk hubungan antar variabel atau menganalisis dan menguji suatu hipotesis. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif. Menurut Sugiarto proses dan makna berdasarkan topik ditekankan dalam penelitian kualitatif. Moleong dalam (Apiati & Hermanto, 2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dari pengalaman yang diteliti, misalnya perilaku, observasi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Penelitian ini dilakukan selama 8 hari bertempat di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru SD Muhammadiyah 1 Ngupasan dan peserta didik SD Muhammadiyah 1 Ngupasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan yang bermaksud untuk mengetahui sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena pengimplementasian karakter integritas berbasis budaya sekolah pada peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan.

## DISKUSI

Hasil observasi dan pengamatan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan bahwa ada beberapa budaya sekolah, contohnya budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), budaya menjaga kebersihan, adanya budaya daur ulang (*ecobrick*), budaya sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat ashar, dan budaya jumat berbagi. Budaya tersebut merupakan pembiasaan atau kesadaran yang dilakukan oleh setiap peserta didik yang kemudian dijadikan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan.

Budaya sekolah dimulai dari kesadaran peserta didik yang dimuat bukan hanya dari produknya tetapi dari karakter pembiasaannya. Budaya sekolah ini dapat menumbuhkan nilai yang melandasi tingkah laku atau perilaku, kebiasaan atau kesadaran sehari-hari yang menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari secara terus menerus baik di sekolah maupun di masyarakat. Pembiasaan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan ini dimulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan mempunyai ciri khas tersendiri adalah setiap pagi sebelum mengawali pembelajaran. Ciri khas dari SD Muhammadiyah 1 Ngupasan adalah sekolah tersebut mempunyai target tersendiri yaitu target menghafal 30 juz.

Berikut beberapa budaya sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan antara lain:

### A. Budaya Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).

Budaya pembiasaan 5S ini merupakan budaya yang berasal dari pembentukan nilai-nilai karakter pendidikan di sekolah serta menjadi kebiasaan atau kesadaran yang dilakukan oleh peserta didik. Perilaku atau sikap peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan ini terlihat dari jika peserta didik berpapasan dengan guru peserta didik tentunya akan menyapa, dan jika peserta didik akan lewat di tengah - tengah bapak ibu guru pastinya peserta didik akan menundukkan kepala dan mengucapkan permisi.

Budaya pembiasaan 5S ini merupakan kegiatan rutin yang peserta didik terapkan di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan diantaranya setiap pagi peserta didik disambut oleh guru piket kemudian peserta didik bersalaman dan mengucapkan salam, kemudian setiap guru memasuki kelas sebelum memulai pembelajaran peserta didik dengan semangat mengucapkan salam sambil tersenyum bahagia dan dilanjutkan untuk berdoa bersama, serta setiap hari saat peserta didik akan pulang sekolah peserta didik akan bersalaman dan mengucapkan salam dengan guru kelas.

Dalam implementasi program budaya sekolah 5S ini dapat menanamkan sikap religius peserta didik yang direalisasikan melalui kegiatan rutin. Diantaranya adalah seperti menyambut peserta didik di pagi hari akan menumbuhkan sikap ramah kepada peserta didik. Peserta didik akan memberikan salam dan bersalaman dengan guru di manapun. Ketika peserta didik melakukan perbuatan yang baik, maka seorang guru akan tersenyum dan memberikan *reward*, serta memberikan semangat agar peserta didik membiasakan sikap terpuji.

### B. Budaya menjaga kebersihan.

Kebersihan merupakan pangkal kesehatan. Budaya pembiasaan menjaga kebersihan serta keindahan perlu ditingkatkan. Karena dalam melaksanakan tugas piket peserta didik terkadang masih kurang bersemangat atau bisa dikatakan malas. Sehingga upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan peningkatan pengawasan serta memberikan pengetahuan sosialisasi terhadap peserta didik mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Budaya menjaga kebersihan kelas, sekolah, maupun lingkungan sangat penting dalam kehidupan sehari - hari.

C. Budaya daur ulang (*Ecobrick*).

Sampah menjadi permasalahan yang sedang diperbincangkan dimana saja kapan saja. Hal ini dikarenakan masalah sampah sangat berpengaruh besar dalam kehidupan sehari - hari. Terutama sampah plastik merupakan salah satu masalah terbesar sehingga limbah plastik tidak dapat terurai dengan alami. Oleh karena itu, di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan ini memanfaatkan sampah plastik dengan didaur ulang atau yang bisa disebut dengan *ecobrick*. Sampah botol atau sampah plastik dipisahkan dengan sampah yang bisa terurai. Botol - botol bekas ini dijadikan satu tempat, dimana di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan ini dibuatkan tempat keranjang besi untuk memisahkan sampah botol dengan yang lainnya. Sampah botol plastik dikumpulkan menjadi satu, sampah - sampah plastik bungkus makanan yang lain juga dipisahkan karena nantinya akan dimasukkan ke dalam botol plastik tersebut. *Ecobrick* tersebut bisa dibuat menjadi hiasan, gapura, kursi, dan lainnya yang terbuat dari sampah plastik.

D. Budaya sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar.

Dalam budaya sekolah mengenai budaya sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar ini merupakan salah satu karakter nilai religius yang mencerminkan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang ditanamkan di sekolah. Budaya sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan ini dilaksanakan oleh peserta didik dan guru secara bergantian. Hal ini dapat dilihat ketika mendengar adzan dhuhur ataupun ashar peserta didik langsung bergegas menunaikan shalat berjamaah yang terlebih dahulu mengantri saat mengambil wudhu. Budaya sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar ini sudah menjadi kebiasaan atau kesadaran individu yang nantinya akan ditanamkan di sekolah, sehingga di sekolah peserta didik sudah terbiasa dengan adanya kegiatan tersebut.

E. Budaya jumat berbagi.

Budaya jumat berbagi ini merupakan suatu program sekolah yang dimana setiap orang tua peserta didik melakukan iuran dan nantinya akan dibagikan setiap hari jumat dan diberikan kepada warga sekolah atau siapa saja yang membutuhkan. Kegiatan jumat berbagi ini biasanya dilakukan secara bergantian. Selain kegiatan jumat berbagi juga terdapat kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini dilakukan menjelang ujian kelas 6 bertepatan di panti asuhan. Kegiatan lainnya adalah setiap hari jumat peserta didik yang putra melakukan sholat jumat secara bersama - sama dan peserta didik putri melakukan kegiatan keputrian yang dilakukan di kelas. Kegiatan keputrian bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keagamaan. Setelah kegiatan keputrian dan sholat jumat berjamaah selesai akan - akan diperbolehkan untuk pulang.

F. Budaya hafalan surat atau ayat.

Pembiasaan budaya hafalan surat ini merupakan kebiasaan peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan yang nantinya akan menjadi target dalam akhir semester kelas 6 dan akan ada wisuda tahfidz. Biasanya setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai ada tadarus secara bersama - sama dan tadarus bersama wali kelas. Kegiatan untuk berguna untuk meningkatkan hafalan peserta didik semakin bertambah. Dan di dalam jam pembelajaran juga terdapat pelajaran tahfidz yang dipimpin oleh ustadz, kegiatan tersebut peserta didik maju untuk melakukan hafalan sampai mana peserta didik itu hafal sehingga peserta didik bisa mencapai target dan bisa melakukan wisuda tahfidz.

Penguatan pendidikan karakter nilai integritas menurut Sri Wilujeng (2017), menjelaskan bahwa integritas adalah sikap dan tindakan yang mendasari dengan usaha diri sendiri untuk mendapatkan kepercayaan, komitmen dan kesetiaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moral (*moral integrity*). Nilai integritas meliputi kejujuran, tanggung jawab, keadilan dan keteladanan. Menurut Widodo (2019), nilai integritas adalah nilai berbasis tindakan berdasarkan solusi untuk menjadi orang yang dapat dipercaya dalam

perkataan dan perbuatan, berkomitmen dan bertanggung jawab pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (etika).

Penguatan pendidikan karakter integritas jujur, menurut Daryanto menjelaskan bahwa kejujuran merupakan tindakan mendasar yang bertujuan membentuk diri sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan tindakan. Kemudian, Amirulloh dan Arbain (2014) memaparkan, kejujuran sama dengan keramahan, tidak berbohong dan tidak menipu. Contohnya adalah tidak ada kecurangan dalam membeli jajanan di kantin sekolah dan kejujuran dapat ditunjukkan kepada peserta didik ketika peserta didik diberikan sebuah tugas dan peserta didik dapat dimintai pertanggungjawaban atas tugas tersebut.

Penguatan pendidikan karakter nilai integritas tanggung jawab, menurut Gunawan tanggung jawab adalah tindakan atau sikap seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang harus dipenuhinya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Mengajar siswa merupakan tanggung jawab yang tidak mudah bagi seorang pendidik. Tetapi, perihal ini sangat penting untuk dilakukan, sebab penting bagi seseorang untuk mempunyai sikap dan perbuatan yang bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri. Harus diketahui bahwa tanggung jawab bukanlah faktor genetik. Penting bagi siswa untuk memimpin, membimbing dan mengingatkan mereka akan tanggung jawab. Memimpin dengan memberi contoh merupakan langkah yang sempurna untuk membantu peserta didik dalam mengetahui dan memahami tanggung jawab. Contohnya adalah di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan terdapat tempat yang dinamakan dengan pojok baca dimana di tempat tersebut terdapat buku - buku seperti di perpustakaan, jika ada seorang peserta didik yang meminjam buku maka harus dikembalikan pada tempatnya. Hal tersebut merupakan suatu bentuk tanggung jawab peserta didik terhadap kesadarannya.

## KESIMPULAN

Penguatan pendidikan karakter merupakan pengembangan karakter kepada peserta didik melalui penyerasian hati, rasa, akal, pikiran, serta melalui optimalisasi, sinergi bagian dan struktur pendidikan sekolah, melalui pengajaran kelas, membangun budaya sekolah dan melibatkan masyarakat pada kegiatan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah. Terdapat nilai-nilai dalam penguatan pendidikan karakter adalah Keagamaan (Religius), Kebangsaan (Nasionalisme), Kejujuran (Integritas), Kemandirian (Mandiri) dan Gotong Royong.

Integritas merupakan suatu perilaku seseorang dari diri sendiri untuk dapat dipercaya orang lain dan mempunyai peranan terhadap nilai-nilai kemanusiaan maupun moral. Karakter integritas adalah karakter yang lebih mandiri dalam bertindak. Beberapa ciri integritas yaitu kejujuran, cinta akan kebenaran, kesetiaan, komitmen moral, antikorupsi, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai yang mencerminkan sikap dan tindakan di dalam sekolah. Sikap positif dapat menciptakan suasana moral yang baik sehingga dapat mempengaruhi kualitas di sekolah.

Budaya sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ngupasan bahwa ada beberapa budaya sekolah, contohnya budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), budaya menjaga kebersihan, adanya budaya daur ulang (*Ecobrick*), budaya sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat ashar, budaya jumat berbagi, dan budaya hafalan surat. Penguatan pendidikan karakter integritas jujur adalah tidak ada kecurangan dalam membeli jajanan di kantin sekolah dan kejujuran dapat ditunjukkan kepada peserta didik ketika peserta didik diberikan sebuah tugas dan peserta didik dapat dimintai pertanggungjawaban atas tugasnya.

Penguatan pendidikan karakter integritas tanggung jawab SD Muhammadiyah 1 Ngupasan terdapat tempat yang dinamakan dengan pojok baca dimana di tempat tersebut terdapat buku - buku seperti di perpustakaan, jika ada seorang peserta didik yang meminjam buku maka harus dikembalikan pada tempatnya. Hal tersebut merupakan suatu bentuk tanggung jawab peserta didik terhadap kesadarannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan tugas artikel ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada: (1). Ibu Ramadhani Uswatun Khasanah, S.Pd, S.S, M.Pd selaku dosen pembimbing PLP 1 SD Muhammadiyah 1 Ngupasan Yogyakarta yang telah membimbing program PLP 1 dan dalam pembuatan artikel ini; (2). Bapak Hartoyo, M.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Ngupasan Yogyakarta; (3). Bapak Sigit Tri Purwanto, S.Pd selaku guru koordinasi program PLP 1 SD Muhammadiyah 1 Ngupasan Yogyakarta yang telah mengkoordinasikan program PLP 1 dengan baik; (4). Ibu Hafida Ulya Azima, S.Pd selaku guru pamong program PLP 1 SD Muhammadiyah 1 Ngupasan Yogyakarta yang telah memberikan bantuan observasi keterlaksanaannya program PLP 1; (5). Bapak Ibu guru SD Muhammadiyah 1 Ngupasan Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan memberikan dukungan support dalam melaksanakan program PLP 1; (6). Orang tua yang telah memberikan dukungan support dalam menjalankan program PLP 1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Kristiawan, M., & Fitriani, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2063-2069.
- Amirullah dan Arbain. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi Konsep Strategi dan Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah/Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, D. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(39), 3930–3937.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hapudin, M. S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembangunan Budaya Sekolah (Culture School). *Journal of Teaching dan Learning Research*, 1(2), 121-130
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018, December). Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD.leman. Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 55-67.
- Sriwilujeng, D. 2017. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Widodo, H. 2019. “Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta”. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Volume 22 No. 1 Hal 48.